

**Program Studi Keperawatan Program Diploma Tiga  
Fakultas Ilmu Kesehatan  
Universitas Kusuma Husada Surakarta  
2024**

**ASUHAN KEPERAWATAN PADA PASIEN SKIZOFRENIA DENGAN  
MASALAH KONSEP DIRI: HARGA DIRI RENDAH DENGAN INTERVENSI  
*THOUGHT STOPPING***

**Adimas Joko Prasetyo<sup>1</sup>, Amin Aji Budiman<sup>2</sup>, Mellia Silvy Irdianty<sup>3</sup>**

Mahasiswa Program Studi Keperawatan Program Diploma Tiga<sup>1</sup>, Dosen Program  
Studi Keperawatan Program Diploma Tiga<sup>2</sup>, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas  
Kusuma Husada Surakarta

Email : [prasetyaadimas8@gmail.com](mailto:prasetyaadimas8@gmail.com)

**ABSTRAK**

Skizofrenia merupakan permasalahan kesehatan jiwa terhadap gambaran diri seseorang dan sering kali berdampak pada munculnya pikiran negatif yang menyebabkan perasaan rendah diri. Tindakan keperawatan yang dapat diberikan secara non farmakologis untuk mengatasi permasalahan munculnya harga diri rendah ialah pemberian intervensi *thought stopping*. Tujuan studi kasus ini adalah mengetahui gambaran asuhan keperawatan pada pasien skizofrenia dengan masalah harga diri rendah. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan studi kasus dan menggunakan kuisioner harga diri rendah. Subjek dalam studi kasus ini adalah satu orang pasien dengan diagnosa medis skizofrenia: harga diri rendah di ruang Sadewa. Hasil penelitian yang dilakukan studi kasus ini menunjukkan sebelum dilakukan pemberian tindakan keperawatan *Thought Stopping*, perolehan skor HDR adalah 17 (sedang) dan sesudah intervensi skor hasil meningkat menjadi 26 (tinggi) yang menunjukkan adanya perubahan dan pengaruh yang signifikan. Kesimpulan penerapan *Thought Stopping* efektif dan direkomendasikan untuk meningkatkan harga diri rendah.

**Kata kunci** : Skizofrenia, harga diri rendah, *thought stopping*

**Referensi** : 33 (2011-2023)

## PENDAHULUAN

Gangguan jiwa merupakan sekelompok gangguan perilaku dan gejala psikologis pada individu yang ditandai dengan adanya depresi, kelelahan, penurunan fungsi fisik, dan kualitas hidup (Damanik, 2019)

Salah satu jenis penyakit yang mengganggu kesehatan jiwa ialah skizofrenia. Skizofrenia adalah sekelompok reaksi psikotik yang ditandai dengan penarikan diri dari kehidupan sosial, gangguan emosi dan emosi, terkadang disertai halusinasi, delusi, dan perilaku negatif. Penarikan diri yang dilakukan seseorang dari lingkungan kehidupan sosialnya dapat berdampak pada rendahnya harga diri pada pasien skizofrenia (Handa Tri Nurcahyo et al., 2022).

Prevelensi gangguan jiwa atau gangguan mental diseluruh dunia mempengaruhi sekitar 450 juta jiwa termasuk skizofrenia (Silviyana, 2022). Menurut *World Health Organization* (WHO), 163.500.000 orang di seluruh dunia didiagnosis dengan penyakit mental pada tahun 2016. Selama enam tahun terakhir terdapat peningkatan angka gangguan jiwa menjadi 14.400.000, sehingga terjadi peningkatan sebanyak 1.000.000 kasus. Berdasarkan data Riskesdas (2018) menunjukkan bahwa setiap provinsi di Indonesia mengalami peningkatan jumlah keluarga yang terkait dengan gangguan jiwa skizofrenia. Provinsi

Jawa Tengah memiliki urutan ke 7 yang menjadi provinsi tertinggi orang dengan skizofrenia (ODS). Gejala yang banyak dialami pada pasien dengan skizofrenia adalah halusinasi, berbicara dengan perilaku yang tidak teratur afek datar, apatis dan menarik diri. Dari gejala tersebut, harga diri rendah merupakan gejala yang paling banyak ditemukan dengan lebih dari 90% gejala yang dialami merupakan harga diri rendah.

Harga diri rendah adalah evaluasi atau perasaan negatif terhadap diri sendiri atau kemampuan klien seperti tidak tidak berarti, tidak berharga, tidak berdaya yang berlangsung dalam waktu lama dan terus menerus (SDKI,2017).

Harga diri rendah dapat terjadi secara situasional (trauma) atau kronis (*negative self* evaluasi yang telah berlangsung lama) dan dapat diekspresikan secara langsung atau tidak langsung (nyata atau tidak nyata) (Tuti, 2022). Penyebab terjadinya harga diri rendah misalnya terjadi gangguan citra tubuh, perubahan peran sosial, ketidakadekuatan pemahaman, kegagalan berulang, riwayat kehilangan, riwayat penolakan, kurangnya pengakuan dari orang lain, gangguan psikiatri, dan ketidakefektifan mengatasi masalah kehilangan.

Pada masalah keperawatan yang dialami dalam mengatasi harga diri rendah, dapat dilakukan terapi secara

non farmakologi untuk menunjang terapi medis dengan memberikan intervensi *thought stopping*. *Thought stopping* merupakan salah satu tindakan nonfarmakologi yang dilakukan untuk mengurangi perasaan negatif, rasa kekhawatiran yang berlebih dan pikiran-pikiran buruk. Terapi ini menggunakan prinsip memberikan rangsangan secara tiba-tiba dan dalam pelaksanaannya dilakukan dalam 4 sesi, yaitu berhenti berpikir yang diarahkan konselor, berhenti berpikir yang diarahkan oleh klien (*over interruption client*), penghentian dari pikiran negatif kepikiran positif, dan melakukan atau membuat kegiatan yang bermanfaat (Muhamad Nursalim, 2015) dalam (Yani & Liza, 2020). Terapi *thought stopping* dapat mengubah pikiran negatif menjadi positif sehingga dapat meningkatkan harga diri. Oleh sebab itu, dilakukan penelitian terkait pemberian intervensi *thought stopping* untuk mengetahui gambaran pelaksanaan asuhan keperawatan pada pasien dengan skizofrenia dengan gangguan konsep diri harga diri rendah menggunakan intervensi *thought stopping*.

## **METODE PENELITIAN**

Karya tulis ini menggunakan desain studi kasus dengan cara pendekatan deskriptif dalam bentuk intervensi *thought stopping*, yaitu penerapan tindakan pada pasien skizofrenia yang mengalami harga diri rendah.

Penelitian ini menganalisis pemberian asuhan keperawatan berupa *thought stopping* terhadap tingkat skor harga diri rendah yang dialami oleh pasien skizofrenia di RSJD Dr. Arif Zainuddin Surakarta dan menggunakan kuisisioner harga diri rendah. Jumlah subjek yang berpartisipasi dalam penelitian ini ada 1 (satu) orang pasien di RSJD Dr. Arif Zainuddin Surakarta dan dilakukan pada tanggal 1 Februari 2024 – 4 Februari 2024.

Tindakan keperawatan yang dilakukan berlangsung 45 menit dengan kriteria subjek penelitian ialah inklusi bersedia menjadi responden, kooperatif dan bisa diajak berkomunikasi, mengalami harga diri rendah, tidak memiliki gangguan pendengaran, dan mampu membaca serta menulis. Kriteria eksklusi pasien yang awalnya sudah bersedia menjadi responden, karena suatu hal membuatnya berhenti maupun tidak mampu mengikuti, tidak kooperatif dan sulit berkomunikasi, dan mengalami sakit fisik.

## **HASIL**

Subyek berinisial Tn. E, berusia 38 tahun, beragama Islam, pendidikan terakhir SLTA. Pasien dirawat di RSJD dr. Arif Zaenudin dengan keluhan pasien merasa malu karena tidak memiliki pekerjaan, merasa tidak berguna di dalam keluarganya, merasa dirinya tidak bisa apa – apa. Pasien pernah mengalami gangguan jiwa dan berobat jalan kurang lebih 3

tahun. Pengobatan di masa lalu berhasil karena pasien teratur meminum obat, namun penyakit yang dideritanya kembali lagi karena pasien putus obat akibat tidak ada biaya untuk berobat dan juga dipicu pasien sering dibandingkan dengan orang lain yang memicu penyakitnya kembali.

Hasil analisis perbedaan efektivitas tindakan pemberian terapi *Thought Stopping* terhadap pasien skizofrenia dengan harga diri rendah ialah :

**Tabel 1. Evaluasi Skoring Tindakan *Thought Stopping* HDR**

Hari/Tanggal	Hasil Skoring
Kamis, 1 Februari 2024 (pretest)	17 (Sedang)
Minggu, 4 Februari 2024 (post test)	26 (Tinggi)

**Keterangan Skoring :**

**Tinggi** : <25

**Sedang** : 15-25

**Ringan** : >15

Hasil evaluasi keperawatan yang dilakukan sebelum dan sesudah pemberian tindakan pada Tn. E yaitu dengan perolehan skor 17 sebelum dilakukan tindakan keperawatan dan skor menjadi 26 setelah dilakukan tindakan keperawatan terapi *Thought Stopping* yang menunjukkan adanya perubahan dan pengaruh yang signifikan.

## PEMBAHASAN

Hasil pengkajian yang dilakukan pada 30 Januari 2024 di RSJD dr. Arif Zaenudin Surakarta yaitu pasien dengan harga diri rendah dengan keluhan utama pasien merasa malu tidak berguna didalam keluarganya, pasien merasa dirinya tidak bisa apa – apa.

Skizofrenia adalah penyakit neurologis yang mempengaruhi persepsi klien, cara pikir, bahasa, emosi, dan perilaku sosialnya (Yosep, Sutini, 2016). Tanda dan gejala harga diri rendah kronis yaitu menilai diri negatif misalnya, merasa dirinya tidak berguna, tidak tertolong, merasa malu, merasa tidak mampu melakukan apapun, meremehkan kemampuan mengatasi masalah, merasa tidak memiliki kelebihan atau kemampuan positif, melebih-lebihkan penilaian negatif tentang diri sendiri, menolak penilaian positif tentang diri sendiri, enggan mencoba hal baru, berjalan menunduk, postur tubuh menunduk (Tim Pokja SDKI PPNI, 2017).

Pemberian terapi *tought stopping* yang dilakukan secara berulang dapat mengubah proses berpikir responden yang negatif menjadi positif. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan pada hasil skor kuesioner harga diri rendah sebanyak 9 skor dari yang awalnya skor 17 sebelum dilakukan tindakan keperawatan menjadi skor menjadi 26 setelah dilakukan tindakan.

Pada pasien yang mengalami skizofrenia dengan permasalahan harga diri rendah terjadi karena memiliki mekanisme koping harga diri yang tidak efektif sehingga tidak mampu dalam mengendalikan dirinya sendiri ketika berada pada situasi atau lingkungan untuk berinteraksi yang berdampak pada penarikan diri dari lingkungan tersebut sehingga sulit diajak berinteraksi yang ditandai perilaku sering kali menunduk ketika berkomunikasi dan kontak mata dengan lawan bicara kurang. Hal ini biasa terjadi dikarenakan kurang pemikiran positif seseorang tentang dirinya (Apriliya Ambo et al., 2023). *Thought stopping* merupakan sebuah terapi yang bertujuan untuk mengontrol kognitif seseorang dengan memblok pikiran tidak baik dan memasukkan pikiran yang baik, mengurangi rasa ketakutan dan kecemasan individu. Pada pasien yang mengalami permasalahan harga diri rendah, terapi *thought stopping* atau menghentikan pikiran negatif dengan mengatakan stop saat pasien skizofrenia dapat mengubah pikiran-pikiran tersebut. Hal ini biasa terjadi dikarenakan kurang pemikiran positif seseorang tentang dirinya (Apriliya Ambo et al., 2023). *Thought stopping* merupakan sebuah terapi yang bertujuan untuk mengontrol kognitif seseorang dengan memblok pikiran tidak baik dan memasukkan pikiran yang baik, mengurangi rasa ketakutan dan kecemasan individu. Pada pasien yang mengalami

permasalahan harga diri rendah, terapi *thought stopping* atau menghentikan pikiran negatif dengan mengatakan stop saat pasien skizofrenia dapat mengubah pikiran-pikiran tersebut dengan menilai dirinya secara positif sehingga pikiran negatif tersebut dapat dihentikan agar pasien skizofrenia yang awalnya mengalami harga diri rendah dapat meningkat menjadi konsep diri yang positif dengan menunjukkan sikap mengungkapkan hal-hal baik soal dirinya, mampu melakukan aktivitas dan menyelesaikannya, pasien tidak menarik diri dengan adanya kontak mata dan tidak sering menunduk karena pasien sudah merasa yakin, mampu dan percaya diri dengan kondisinya (Apriliya Ambo et al., 2023).

## **KESIMPULAN**

Tn. E berusia 38 tahun dengan diagnosa medis skizofrenia yang mengalami masalah keperawatan harga diri rendah dilakukan pemberian *Thought Stopping*. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukan pemberian intervensi *Thought Stopping* efektif dalam Pemberian intervensi *Thought Stopping* dapat dijadikan sebagai bahan belajar dalam proses praktikum sebagai salah satu tindakan asuhan dalam mengatasi harga diri rendah.

## SARAN

Pemberian intervensi *Thought Stopping* dapat dijadikan sebagai bahan belajar dalam proses praktikum sebagai salah satu tindakan asuhan dalam mengatasi harga diri rendah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ambo, A. (2023). Pengaruh Terapi Thought Stopping pada Pasien dengan masalah Harga Diri Rendah di Wilayah Kerja Puskesmas Kabila Kabupaten Bone Bolango. *Jurnal JRIK*, 3(1), 8
- Apriliya Ambo, Firmawati Firmawati, & Sabirin B.Syukur. (2023). Pengaruh Terapi Thought Stopping Pada Pasien Dengan Masalah Harga Diri Rendah Di Wilayah Kerja Puskesmas Kabila Kabupaten Bone Bolango. *Jurnal Rumpun Ilmu Kesehatan*, 3(1), 96–103.  
<https://doi.org/10.55606/jrik.v3i1.1315>
- Damanik, I. A. (2019). Manajemen Asuhan Keperawatan Jiwa Pada Ny . Y Dengan Masalah Harga Diri Rendah Kronis : Studi Kasus. *Osfpreprints*, 2018.
- Handa Tri Nurcahyo, Ririn Nasriati, & Filia Icha Sukamto. (2022). Asuhan Keperawatan Pada Pasien Skizofrenia Dengan Masalah Keperawatan Harga Diri Rendah Kronis Di Ruang Sena Rumah Sakit Jiwa Daerah Dr. Arif Zainudin Surakarta. *Health Sciences Journal*, 6(1), 1–7.
- Kemendes RI. (2018). Hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018. *Kementrian Kesehatan RI*, 53(9), 1689–1699.
- SDKI. (2017). *Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia (SDKI) : Definisi dan Indikator Diagnostik (III)*. DPP PPNI.
- SIKI. (2018). *Standar Intervensi Keperawatan Indonesia : Definisi dan Tindakan Keperawatan (I)*. DPP PPNI
- Yani, S., & Liza, P. (2020). Penerapan Terapi *Thought Stopping* Untuk Mengatasi Remaja Pecandu Minuman Keras. 8(2), 87–9
- Silviyana, A. (2022). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kekambuhan pada pasien skizofrenia. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 4(November), 1377–1386.
- Tuti et.al. (2022). PENERAPAN TERAPI PSIKORELIGI DZIKIR UNTUK MENURUNKAN HALUSINASI PADA KLIEN SKIZOFRENIA DI WILAYAH BINAAN PUSKESMAS AMBARAWA. 7(2), 64.  
<https://jurnal.stikeskesdam4dip.ac.id/index.php/SISTHANA/article/download/124/134>
- WHO (World Health Organization). (2022). Schizophrenia. Geneva: WHO.  
<https://www.who.int/newsroom/fact-sheets/detail/schizophrenia>.

Yani, S & Lixa, P. (2020). *Penerapan Terapi Thought Stopping Untuk Mengatasi Remaja Pecandu Minuman Keras*. 8 (2), 87-90.

Yosep, Iyus & Titin Sutini. (2016). *Buku Ajar Keperawatan Jiwa*. Refika